

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

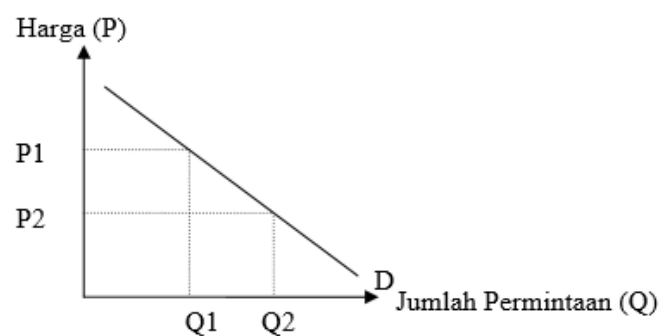
2.1. Daging Ayam Broiler

Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari masyarakat Indonesia. Pada tahun 2011 dari total 2.554.200 ton produksi daging nasional sebesar 52,4% (1.337.900 ton) adalah daging ayam broiler. Pemanenan ayam broiler perlu ditentukan waktu yang tepat karena bobot ayam broiler yang dibutuhkan oleh pasar berhubungan erat dengan keuntungan yang diperoleh oleh peternak (Waluyo dan Efendi, 2016). Daging ayam merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Permintaan terhadap pangan hewani cenderung terus menerus meningkat. Selain itu faktor yang turut mendorong meningkatnya permintaan daging ayam, karena pergeseran pola konsumsi masyarakat dari bahan pangan sumber protein nabati ke bahan pangan sumber protein ternak (Dilago, 2011). Produksi daging ayam broiler di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 187.965.015 kg dan di Kabupaten Demak sebesar 10.712.250 kg (BPS Jawa Tengah, 2017).

2.2. Permintaan

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (Gilarso, 2003). Teori permintaan yaitu apabila suatu

komoditas dihasilkan oleh produsen karena dibutuhkan oleh konsumen dan bersedia membelinya. Konsumen mau membeli komoditas yang mereka perlukan bila harganya sesuai dengan keinginan dan komoditasnya tersebut berguna baginya (Sugiarto *et al.*, 2007). Alasan utama responden mengkonsumsi daging broiler adalah karena harganya murah dan pada hukum permintaan diketahui bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan barang tersebut (Heriyon dan Hidayati, 2008). Berikut gambar kurva permintaan



Ilustrasi 1. Kurva Permintaan Barang
Sumber : Febianti, 2014.

2.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, harga barang lain, selera dan preferensi konsumen (Hanafie, 2010).

1. Harga Barang Itu Sendiri

Harga suatu barang adalah nilai tukar yang dinyatakan atau diukur dengan uang. Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu

barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan makin rendah suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap suatu barang (Gilarso, 2004). Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan permintaan suatu produk (Kunawangsih dan Pracoyo, 2006).

2. Harga Barang Substitusi

Barang substitusi adalah komoditi yang memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan komoditi utama. Barang substitusi ada juga yang menyebutnya dengan substitusi dekat. Barang substitusi dekat adalah komoditi yang kegunaannya sama hanya saja yang berbeda seperti merek, kemasan dan pelayanan (Kunawangsih dan Pracoyo, 2006). Perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap perminta barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (substitusi) dan saling melengkapi (*complementer*). Bila suatu barang tidak berhubungan (neutral/independent), maka tidak akan ada saling berpengaruh dan yang dimaksud dengan barang yang saling menggantikan adalah sifat dua barang yang jika salah satunya meningkat, kuantitas barang lainnya yang diminta akan meningkat (Daniel, 2002).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan

keluarga yang harus dipenuhi (Mantra, 2003). Faktor jumlah anggota keluarga konsumen akan mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta oleh konsumen (Febianti, 2014).

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan pada rumah tangga atau pembeli merupakan faktor yang sangat penting terhadap permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang (Sukirno, 2003). Jika pendapatan masyarakat rendah artinya hanya ada sedikit uang untuk dibelanjakan, sehingga akan lebih sedikit membelanjakan uangnya untuk sebuah barang. Apabila permintaan sebuah barang berkurang ketika pendapatan berkurang, maka barang tersebut merupakan barang normal (Nugroho, 2003).

5. Selera Konsumen

Selera konsumen merupakan pilihan konsumen untuk membeli atau mengonsumsi suatu barang. Selera berpengaruh terhadap permintaan suatu barang (Sugiarto *et al.*, 2007). Apabila selera konsumen berubah, permintaan akan suatu barang juga berubah walaupun harga barang tidak berubah (Boediono, 2000). Selera konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Mangkunegara, 2009).

2.3. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel-variabel yang mempengaruhinya, atau

diartikan sebagai persentase perubahan kuantitas yang diminta sebagai akibat dari 1% perubahan nilai salah satu variabel yang berpengaruh pada permintaan suatu barang (Arsyad, 2008). Elastisitas permintaan biasa digunakan untuk menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga atas perubahan permintaan (Sukirno, 2003). Elastisitas yang sering digunakan dalam analisis permintaan yaitu elastisitas harga dari permintaan, elastisitas pendapatan dari permintaan, elastisitas harga silang dari permintaan (Suparmoko, 2011).

2.4. Elastisitas Harga

Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen, akibat adanya perubahan harga barang (Sudarman, 2000). Elastisitas harga dari permintaan dapat diartikan sebagai persentase perubahan jumlah barang yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga barang tersebut (Suparmoko, 2011). Koefisien elastisitas harga merupakan perbandingan antara persentase jumlah komoditi yang diminta per unit waktu dengan persentase perubahan harga tertentu dari komoditi tersebut. Permintaan akan dikatakan elastis bila nilai $e > 1$, inelastis $e < 1$ dan elastis uniter $e = 1$ (Salvatore, 2001).

Tabel 1. Kategori Elastisitas Harga (Sumber : Suparmoko, 2011)

Nilai elastisitas	Kategori	Kenaikan harga akan mengakibatkan	Penurunan harga akan mengakibatkan
$E_p < 1$	Inelastis	Permintaan naik	Permintaan turun
$E_p = 1$	Unitari elastis	Permintaan tetap	Permintaan tetap
$E_p > 1$	Elastis	Permintaan turun	Permintaan naik

2.5. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat adanya perubahan pendapatan (*income*) riil konsumen sebesar 1% (Kunawangsih dan Pracoyo, 2006). Koefisien elastisitas adalah persentase perubahan jumlah komoditi yang dibeli akibat adanya persentase perubahan tertentu pada pendapatan konsumen (Sukirno, 2003).

Tabel 2. Perubahan Pendapatan terhadap Elastisitas Pendapatan (Sumber : Suparmoko, 2011)

Nilai elastisitas	Jenis barang	Kenaikan pendapatan akan mengakibatkan	Penurunan pendapatan akan mengakibatkan
$E_i < 0$	Inferior	Permintaan menurun	Permintaan naik
$0 < E_i < 1$	Kebutuhan pokok	Permintaan naik dengan persentase lebih rendah	Permintaan menurun dengan persentase lebih rendah
$E_i > 1$	Mewah	Permintaan naik dengan persentase lebih tinggi	Permintaan menurun dengan persentase lebih tinggi

2.6. Elastisitas Silang

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan persentase perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan harga barang lain (Gilarso, 2003). Koefisien elastisitas silang adalah perbandingan perubahan persentase jumlah barang X yang dibeli per unit waktu dengan perubahan persentase tertentu pada harga barang Y. Apabila nilai elastisitas silang yang di dapat bernilai negatif maka barang X dan Y merupakan barang komplementer, dan nilai elastisitas silang bernilai positif maka barang X dan Y merupakan barang substitusi (Salvatore, 2001).

Tabel 3. Kategori Elastisitas Silang (Sumber : Suparmoko, 2011)

Nilai Elastisitas	Kategori barang	Kenaikan harga barang X akan mengakibatkan	Penurunan harga barang X akan mengakibatkan
$E_c > 0$	Substitusif	Permintaan barang Y naik	Permintaan barang Y turun
$E_c = 0$	Tidak berhubungan	Permintaan barang Y tetap	Permintaan barang Y tetap
$E_c < 0$	Komplementer	Permintaan barang Y turun	Permintaan barang Y naik

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu yang dirujuk dalam Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rusli dan Zubaidah (2015)	Faktor permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler di Kabupaten Bireuen	Tempat penelitian ditentukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Tingkat permintaan daging ayam broiler paling banyak yaitu 1-2 kg. Harga daging ayam yang paling banyak di beli konsumen yaitu dengan harga Rp 28.000 – 30.000/kg, sedangkan harga daging ayam kampung yaitu seharga Rp 55.000-65.000/kg.
2.	Purnama <i>et al.</i> (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan perilaku konsumen rumah tangga terhadap daging	Tempat penelitian dilakukan secara purposive sampling dan metode pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen sebagian besar membeli daging ayam kampung dengan harga Rp 50.000/kg.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	Nugraheni (2008)	Analisis permintaan beras pada rumah tangga miskin di Kabupaten Demak	di sampel dengan convenience sampling. Penelitian dengan metode deskriptif dan analitik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode untuk pengambilan sampel secara purposive dan pemilihan sampel secara acak sederhana. Metode analisis data digunakan model permintaan regresi non linier berganda.	Jumlah rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 5 orang. Konsumen merupakan gambaran banyaknya kebutuhan pangan yang harus dipenuhi.
4.	Ansyari <i>et al.</i> (2014)	Analisis permintaan daging ayam ras pedaging (broiler) di Sumatra Utara	Daerah penelitian dipilih secara purposive. Pengumpulan data yaitu dengan data sekunder dan panel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	Vaeribel bebas yang diamati yaitu harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga ayam buras, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.